

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat (Aprillia, 2009). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 (SDKI, 2007), angka kematian neonatal di Indonesia sebesar 19 kematian per 1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi sebesar 34 kematian per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 44 kematian per 1000 kelahiran hidup (Wijaya, 2009).

Air susu ibu (ASI) adalah salah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual (Purwanti, 2008). Namun demikian masih banyak ibu-ibu yang mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya. Hal ini disebabkan antara lain karena kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna sehingga secara keseluruhan proses menyusui terganggu. Di samping itu, selama ini penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir, untuk dibersihkan, ditimbang, dan ditandai, dan diberi pakaian sehingga proses menyusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran tidak terlaksana (Afifah, 2009).

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses alami yang mengembalikan bayi manusia untuk menyusui, yaitu dengan memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Jadi sebenarnya bayi manusia seperti halnya bayi mamalia lain yang mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri. Hal itu terjadi jika segera

setelah lahir, bayi dibiarkan kontak kulit dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar. Dengan menyusui secara baik dan benar maka kematian bayi serta gangguan perkembangan bayi dapat dihindari (Roesli, 2008).

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada saat setelah bayi lahir yang diterapkan pada setiap ibu yang akan melahirkan sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi karena proses alami mengembalikan bayi manusia untuk menyusui, yaitu dengan memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri pada satu jam pertama pada awal kehidupannya. Menurut Karen dan Edmon (2006) dengan melaksanakan inisiasi menyusui dini 22% dapat menyelamatkan nyawa bayi umur di bawah 28 hari dan ternyata bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini delapan kali lebih berhasil diberi ASI eksklusif (Fika dan Syafiq, 2003).

Pemberian ASI secara tidak eksklusif sering karena ibu dan keluarga menganggap bahwa ASI saja tidak mencukupi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga diperlukan makanan tambahan, hal ini dapat mengganggu kehidupan bayi, karena pada umur 0-6 bulan bayi hanya memerlukan ASI sebagai makanan utama untuk pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga tidak menyebabkan “otak kosong”. Otak kosong dapat menimbulkan “lost generatio”, yaitu generasi yang tidak mampu bersaing atau berkompetisi secara sehat di masyarakat (Nency, 2005).

Menurut Afifah (2009), manfaat ASI eksklusif bagi bayi adalah menyediakan nutrisi yang sesuai untuk bayi, meningkatkan daya tahan tubuh,

meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Bagi ibu keuntungan yang diperoleh dari pemberian ASI adalah mengurangi perdarahan dan mempercepat *involusi uterus*, mengurangi terjadinya anemia, menjarangkan kehamilan, mempercepat ibu kembali keberat badan sebelum hamil, mengurangi resiko kanker payudara dan ovarium, lebih ekonomis, hemat waktu dan memberikan kepuasan kepada ibu. Selain itu menyusui memberikan manfaat bagi keluarga yaitu kesehatan dan gizi ibu dan bayi akan lebih baik serta memberikan keuntungan ekonomi.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Presentase bayi ASI eksklusif hanya 15,3 persen. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja, padahal tidak ada yang bisa menandingi kualitas ASI, bahkan susu formula sekalipun disertai gencarnya promosi pemberian susu formula (Roesli, 2008).

Keterlibatan tenaga kesehatan dalam persalinan adalah kunci terjadinya inisiasi menyusui dini. Sebelum adanya sosialisasi tentang inisiasi menyusui dini, persepsi tentang inisiasi menyusui dini adalah setelah bayi lahir dibersihkan dan dibedong lalu diberikan ke ibunya untuk di susui (JNPK, KR, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta, jumlah persalinan pada bulan April tahun 2011 sampai September 2011 sebanyak 308 persalinan dan jumlah bayi yang berusia >6 bulan sampai 12 bulan pada bulan April adalah sebanyak 176 bayi. Di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta,

jumlah persalinan yang dilakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 282 dan yang tidak sebanyak 26, karena bayi terjadi asfiksia ringan, sedangkan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 269 dan yang tidak sebanyak 39.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah "Apakah ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui proporsi inisiasi menyusui dini di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta.
- b. Mengetahui keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta.

- c. Mengetahui keeratan hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai terutama tentang hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

- b. Bagi Bidan.

Sebagai sumber referensi dan meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan bagi tokoh masyarakat terutama untuk penyuluhan mengenai hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan mengenai inisiasi menyusui dini dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.

Nama dan Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Aprillia (2009), dengan judul “Analisis Sosialisasi Program IMD dan ASI Eksklusif Kepada Bidan di Kabupaten Klaten”.	Deskriptif analitik menggunakan kuantitatif, pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> , uji statistic dengan uji <i>Chi-Square</i>	Persepsi bidan terhadap proses sosialisasi program IMD dan ASI Eksklusif adalah baik (62,5%).	Pendekatan waktu dengan <i>cross sectional</i> , uji statistic dengan uji <i>Chi-Square</i> .	Penelitian terdahulu: teknik sampel dengan <i>simple random sampling</i> , Penelitian sekarang: teknik sampel dengan <i>purposive sampling</i>
Anggrita (2009), dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu	Rancangan penelitian: <i>croos sectional</i> , teknik pengambilan	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ($p=0,371$), tingkat	Pendekatan waktu dengan <i>cross sectional</i> . Uji statistik dengan uji <i>chi-square</i> .	Penelitian terdahulu: teknik sampel dengan <i>systematic random sampling</i> .

Menyusui Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Medan, Amplas tahun 2009”.	sampel menggunakan <i>systematic random sampling</i> , uji statistik dengan uji <i>Chi-Square</i>	pendidikan ($p=0,134$), pekerjaan ($p=0,955$), pendapatan ($p=0,166$) terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Medan, Amplas tahun 2009	Penelitian sekarang: teknik sampel dengan <i>purposive sampling</i> .
--	---	--	---

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA